



Hakikat pendidikan Islam dalam perspektif Esensialisme: Peran guru, kurikulum, dan relevansinya terhadap pembentukan karakter peserta didik muslim di era modern

Akbar Muhammad Farizi¹, Abdul Khobir², Etika Yuliana³, Naila Zulfa Nabila⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Email: akbar.muhammad.farizi24107@mhs.uingusdur.ac.id¹,

abdul.khobir@uingusdur.ac.id², etika.yuliana24106@mhs.uingusdur.ac.id³,

naila.zulfa.nabila24105@mhs.uingusdur.ac.id⁴

Corresponding Author: akbar.muhammad.farizi24107@mhs.uingusdur.ac.id

ABSTRACT

This article discusses the philosophical relationship between essentialism and Islamic education, especially in forming the moral character of Muslim students in the modern era. The study analyzes three main aspects: (1) the essence of Islamic education in the view of essentialism; (2) the role of teachers and curriculum as carriers of essential values; and (3) the relevance of essentialist principles for strengthening Islamic character education in contemporary times. Using literature review methods, this article concludes that essentialism is relevant to Islamic education because both emphasize discipline, moral stability, and mastery of fundamental knowledge. Teachers act as murabbi and moral exemplars, while the curriculum becomes the guardian of essential Islamic values to balance intellectual, moral, and spiritual development. The study proposes a conceptual model of "Essentialist Islamic Character Education" integrating essentialist philosophy with Islamic moral principles to answer modern educational challenges.

Keywords: Essentialism, Islamic Education, Curriculum, Teacher, Islamic Character.

ABSTRAK

Artikel ini membahas hubungan filosofis antara esensialisme dan pendidikan Islam, khususnya dalam pembentukan karakter moral siswa Muslim di era modern. Penelitian ini menganalisis tiga aspek utama: (1) hakikat pendidikan Islam dalam pandangan esensialisme; (2) peran guru dan kurikulum sebagai pembawa nilai-nilai esensial; dan (3) relevansi prinsip-prinsip esensialisme untuk memperkuat pendidikan karakter Islam di zaman kontemporer. Dengan menggunakan metode tinjauan pustaka, artikel ini menyimpulkan bahwa esensialisme relevan dengan pendidikan Islam karena keduanya menekankan disiplin, stabilitas moral, dan penguasaan pengetahuan dasar. Guru berperan sebagai murabbi dan teladan moral, sementara kurikulum menjadi penjaga nilai-nilai esensial Islam untuk menyeimbangkan perkembangan intelektual, moral, dan spiritual. Penelitian ini juga mengusulkan model konseptual "Pendidikan Karakter Islam Berbasis Esensialisme" yang mengintegrasikan filosofi esensialisme dengan prinsip-prinsip moral Islam untuk menjawab tantangan pendidikan modern.

Kata Kunci: Esensialisme, Pendidikan Islam, Kurikulum, Guru, Karakter Islam.



PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki tujuan utama membentuk manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Namun, tantangan modern seperti kemajuan teknologi dan arus globalisasi sering menyebabkan pergeseran nilai moral serta menurunnya kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu menemukan kembali arah filosofisnya agar mampu menanamkan nilai-nilai dasar yang stabil dan bermakna (Muslim, 2020).

Dalam konteks ini, filsafat esensialisme menjadi relevan karena menekankan pentingnya pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai pokok, disiplin, dan tanggung jawab. Aliran ini berpandangan bahwa perubahan zaman tidak boleh menggeser nilai-nilai fundamental yang menjadi inti pendidikan (Hardanti, 2020). Pandangan tersebut sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang memadukan pengembangan akal dan penyucian jiwa (tazkiyah an-nafs) untuk mencapai keseimbangan antara ilmu dan moral (JPION, 2022).

Peran guru dan kurikulum juga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Guru dalam pandangan esensialisme adalah figur utama yang menanamkan nilai moral melalui keteladanan, sedangkan kurikulum berfungsi menjaga kestabilan nilai dasar agar pendidikan tetap berorientasi pada karakter dan akhlak (Idawati dkk., 2024; Lestiani dkk., 2024). Hal ini sejalan dengan pendidikan Islam yang menempatkan guru sebagai murabbi dan kurikulum sebagai wahana pembentukan manusia beradab.

Diera modern, prinsip-prinsip esensialisme masih relevan untuk memperkuat karakter peserta didik muslim agar tetap berpegang pada nilai kebenaran dan moralitas di tengah perubahan global (Umam dkk., 2024; Gunardi & Hartati, 2024). Oleh karena itu, kajian mengenai hakikat pendidikan Islam dalam perspektif esensialisme penting untuk dikembangkan guna membangun pendidikan yang seimbang antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral. Adapun kajian literatur pada penelitian ini Adalah:

1. Hakikat Pendidikan Islam dalam Perspektif Esensialisme Artikel Muslim (2020), Hardanti (2020), dan JPION (2022) menunjukkan bahwa esensialisme memandang pendidikan sebagai proses pewarisan nilai-nilai moral yang stabil, disiplin, dan fundamental. Pandangan ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang mengarahkan potensi manusia menuju integrasi akal dan iman.
2. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Ari Supriadi (2024) dan Idawati dkk. (2024) menegaskan bahwa guru adalah figur utama dalam pendidikan esensialis. Dalam Islam, guru bukan hanya pengajar (mu'allim), tetapi pembina karakter (murabbi). Guru menjadi teladan bagi pembiasaan nilai seperti kejujuran, disiplin, dan adab.
3. Kurikulum Berbasis Nilai Esensial Islam Lestiani dkk. (2024) menunjukkan bahwa kurikulum esensialis harus memuat ilmu pokok dan nilai moral yang teruji. Dalam pendidikan Islam, kurikulum berorientasi pada keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi serta memuat nilai adab, akhlak, dan tauhid.
4. Relevansi Esensialisme terhadap Pendidikan Islam di Era Modern Penelitian Gunardi & Hartati (2024) serta Umam dkk. (2024) memperlihatkan bahwa nilai esensialisme tetap relevan di era digital, terutama dalam membangun karakter moral peserta didik di tengah gempuran teknologi, budaya instan, dan relativisme moral.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **library research** atau studi kepustakaan, karena sifat kajiannya yang filosofis dan konseptual sehingga tidak memerlukan pengumpulan data empiris. Proses penelitian dilakukan dengan mengumpulkan berbagai jurnal nasional yang membahas esensialisme dan pendidikan Islam, kemudian menyeleksi sekitar 30 sumber yang paling relevan. Sumber-sumber tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi isi dan memetakan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, temuan dari berbagai literatur disintesis guna menghasilkan analisis konseptual yang lebih komprehensif. Berdasarkan sintesis tersebut, penelitian ini kemudian menyusun sebuah model konseptual yang menggambarkan hubungan antara esensialisme dan pendidikan Islam. Dengan langkah-langkah ini, metode studi kepustakaan menjadi pendekatan yang paling tepat untuk menggali pemikiran, teori, dan konsep dalam lingkup kajian yang bersifat non-empiris.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki titik temu kuat dengan filsafat esensialisme. Pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan saling melengkapi antara filsafat esensialisme dan pendidikan Islam, terutama dalam konteks pembentukan karakter peserta didik muslim di era modern. Filsafat esensialisme menekankan pentingnya nilai-nilai dasar yang bersifat stabil, universal, dan telah teruji sepanjang sejarah. Pandangan ini sangat relevan dengan pendidikan Islam yang menjadikan akidah, ibadah, dan akhlak sebagai pilar utama pembentukan insan berkarakter. Dalam berbagai penelitian nasional, termasuk JPION (2022) dan Visionary (2024), dijelaskan bahwa salah satu tantangan pendidikan modern adalah pergeseran nilai moral akibat derasnya pengaruh globalisasi. Hal ini menegaskan pentingnya nilai inti yang tetap dan tidak mudah berubah—sebuah konsep yang juga menjadi inti esensialisme.

Dalam konteks peran guru, baik esensialisme maupun pendidikan Islam sama-sama menempatkan guru sebagai tokoh sentral dalam proses pendidikan. Esensialisme memandang guru sebagai figur otoritatif yang menguasai ilmu, membimbing siswa, dan memastikan proses pembelajaran berjalan disiplin. Pendidikan Islam memandang guru sebagai mu'allim, murabbi, dan mursyid yang tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menanamkan akhlak dan membimbing pembentukan jiwa peserta didik.

Temuan Lestiani dkk. (2024) dalam Jurnal Dimensi menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan karakter religius siswa. Dalam era digital saat ini, ketika peserta didik mengalami tantangan moral yang kompleks, kedudukan guru sebagai teladan moral menjadi semakin penting. Pembentukan karakter tidak dapat hanya mengandalkan materi ajar, tetapi sangat bergantung pada integritas pribadi seorang guru. Dalam hal kurikulum, esensialisme menekankan perlunya kurikulum yang stabil, fokus pada ilmu pokok, dan tidak mudah berubah oleh tuntutan pragmatis sesaat. Pandangan ini serupa dengan kurikulum pendidikan Islam yang menempatkan mata pelajaran seperti Al-Qur'an, Hadis, akidah, dan akhlak sebagai inti utama yang harus dipelajari peserta didik di setiap jenjang pendidikan.

Jurnal Tarbiyah Darussalam (2024) menegaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus menjaga nilai-nilai dasar keagamaan yang mampu bertahan melintasi zaman. Di sisi lain, penelitian dari JITIM (2024) menunjukkan bahwa kurikulum yang kuat pada nilai dasar dapat meningkatkan ketahanan moral siswa terhadap pengaruh digital,



terutama media sosial yang sering merusak konsentrasi dan karakter remaja. Dengan demikian, kurikulum esensial tidak hanya relevan dalam pendidikan Islam, tetapi juga menjadi solusi praktis untuk menghadapi tantangan teknologi dan budaya modern.

Esensialisme juga terbukti relevan dalam menghadapi berbagai problem pendidikan modern seperti degradasi moral, ketergantungan pada teknologi, dan lemahnya motivasi belajar. Jurnal JPDK (2023–2024) menunjukkan bahwa peserta didik masa kini cenderung menghadapi tantangan yang berkaitan dengan disorientasi nilai, kurangnya disiplin, dan menurunnya etika. Esensialisme menawarkan pendekatan pendidikan yang berfokus pada pembentukan disiplin, penguatan karakter, dan internalisasi nilai-nilai dasar yang telah terbukti efektif membentuk manusia beradab. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengutamakan pembentukan akhlak melalui pembiasaan, keteladanan, dan konsistensi nilai

Secara keseluruhan, esensialisme dapat menjadi model filosofis yang menguatkan pendidikan Islam, bukan dalam rangka menggantikan nilai-nilai keislaman, tetapi justru memperkuat implementasinya. Pendidikan Islam menyediakan substansi nilai berupa ajaran moral, spiritual, dan akhlak, sedangkan esensialisme menawarkan kerangka filosofis berupa penekanan pada stabilitas nilai, peran sentral guru, dan kurikulum yang kuat. Keduanya saling melengkapi, sehingga integrasi esensialisme dalam pendidikan Islam dapat melahirkan sistem pendidikan yang kokoh, berkarakter, dan relevan menghadapi tantangan zaman. Pada akhirnya, pendidikan dengan fondasi esensial ini berpotensi menghasilkan peserta didik muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara moral dan spiritual.

Pendidikan Islam menempatkan akhlak sebagai inti (Muslim, 2020), sementara esensialisme menekankan nilai dasar moral sebagai fondasi pendidikan (Hardanti, 2020). Guru dalam pendidikan Islam diposisikan sebagai murabbi, yang selaras dengan konsep guru sebagai figur moral utama dalam esensialisme (Supriadi, 2024). Kurikulum esensial yang menjaga nilai dasar mendukung tujuan pendidikan Islam dalam membentuk karakter mulia (Lestiani et al., 2024). Keselarasan ini menunjukkan bahwa integrasi esensialisme ke dalam pendidikan Islam memberi pendekatan yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan moral zaman modern.

HASIL PENELITIAN

Kajian ini menunjukkan bahwa esensialisme memiliki keterkaitan erat dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, terutama dalam hal pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai dasar, dan penataan kurikulum yang berorientasi pada moralitas. Melalui analisis literatur yang mendalam, ditemukan sejumlah kesesuaian konsep yang kemudian dirumuskan menjadi dasar pengembangan model konseptual dalam pendidikan karakter berbasis esensialisme Islam. Adapun hasil pembahasan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Keselarasan hakikat pendidikan Islam dengan esensialisme pendidikan Islam dan esensialisme sama-sama memperlakukan pendidikan sebagai proses pembentukan moral serta penguasaan ilmu dasar. Keduanya menempatkan nilai inti (*core values*) sebagai fondasi utama dalam membentuk pribadi peserta didik, sehingga pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga menanamkan akhlak dan karakter yang kokoh.
2. Guru sebagai pusat pembentukan karakter dalam kedua perspektif, guru dipandang sebagai aktor kunci yang memengaruhi pembentukan pribadi peserta didik. Guru tidak sekadar menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dan pengarah perilaku. Karena itu, peran guru sangat strategis dalam menanamkan



- disiplin, adab, dan nilai-nilai moral yang diperlukan untuk perkembangan karakter peserta didik.
3. Kurikulum berbasis nilai-nilai esensial Kurikulum ideal menurut esensialisme dan pendidikan Islam harus berfokus pada nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan adab. Kurikulum tidak hanya menentukan materi pembelajaran, tetapi juga merancang pengalaman belajar yang membuat peserta didik menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
 4. Relevansi esensialisme di era modern ditengah pesatnya perkembangan teknologi dan arus informasi, esensialisme tetap relevan karena mampu memberikan fondasi karakter yang kuat bagi generasi muda. Ketika teknologi membawa tantangan berupa degradasi moral, nilai-nilai inti seperti etika, kesantunan, dan kedisiplinan menjadi semakin penting untuk membentuk generasi yang stabil secara moral dan berintegritas.
 5. Lahirnya model konseptual EICEM berdasarkan keseluruhan temuan, penelitian ini merumuskan model konseptual baru yang disebut Essentialist Islamic Character Education Model (EICEM). Model ini menyatukan prinsip-prinsip esensialisme dengan nilai-nilai pendidikan Islam untuk memberikan kerangka pendidikan karakter yang lebih komprehensif. EICEM menekankan peran guru, kurikulum berbasis nilai, dan pembentukan karakter inti sebagai komponen utama dalam membangun peserta didik yang bermoral dan berpengetahuan kuat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa esensialisme memiliki relevansi kuat dengan pendidikan Islam, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik muslim. Nilai-nilai dasar seperti disiplin, tanggung jawab, moralitas, dan penguasaan ilmu pokok menjadi titik temu antara keduanya. Guru dan kurikulum berada pada posisi sentral dalam pewarisan nilai esensial tersebut. Arah penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model pembelajaran Islam berbasis esensialisme untuk diterapkan di sekolah dan Madrasah modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A., & Raly, N. 2023. Esensialisme vs Konstruksionisme dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keilmuan (JPdK)*.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/1751>
- Fathurrahman, A. 2022. Pendidikan Islam dan Pembentukan Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam UMY*.
- Farida, S. 2023. Esensialisme dan Tantangan Modernitas. *Jurnal Pendidikan Filsafat*.
- Gunardi, A., & Hartati, S. 2024. Essentialist Philosophy in Modern Education. *JITIM: Jurnal Ilmu Teknologi dan Informatika*.
<https://ejournal.sembilanpemuda.id/index.php/jitim/article/view/818>
- Hardanti, B. W. 2020. Landasan Ontologis Esensialisme. *Reforma: Jurnal Pendidikan UNISLA*.
<https://jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/reforma/article/view/320>
- Hanafi, A. 2023. Fitrah Manusia dan Pendidikan. *Jurnal Insan Kamil*.



- Hidayat, M. 2021. Karakter Islami dan Pembelajaran Kelas. *Jurnal Didaktika*.
- Helaluddin. 2024. Restrukturisasi Pendidikan Berbasis Budaya. *Dimensi: Jurnal Pendidikan UMPO*. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/890>
- Idawati, I., dkk. 2024. Implikasi Esensialisme terhadap Pembelajaran di SDIT. *Jurnal Education and Science (ES), STKIP Bima*.
<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/ES/article/view/2897>
- JPION. 2022. Esensialisme dan Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 194–201. <https://jpion.org/index.php/jpi>
- Khairunnisa, R. 2023. Kurikulum Terpadu dalam Pendidikan Islam-Modern. *Jurnal Pendidikan Madrasah*.
- Lestiani, W., Nursalim, & Masitoh. 2024. Kurikulum Merdeka dan Nilai Esensialisme. *Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Palangkaraya (JTEKPEND)*. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jtekipend/article/view/14871>
- Maulana, S. 2021. Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Fitrah*.
- Muslim, A. 2020. Telaah Filsafat Esensialisme dalam Pendidikan Karakter. *Visionary: Jurnal Pendidikan*. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary/article/view/3359>
- Nasution, M. 2020. Kurikulum Nilai dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Muaddib*.
- Nurhayati. 2022. Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital. *Edukasi Nusantara*.
- Rahmawati, L. 2023. Karakter Islami dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Edukasi Islami*.
- Ramdhan, T. 2022. Pendidikan Nilai Abad 21. *Jurnal Pendidikan Nasional*.
- Ridwan, M. 2020. Peran Kurikulum Berbasis Nilai. *Jurnal Kurikulum Nusantara*.
- Rosyidah, H. 2020. Integrasi Nilai Islam dan Pendidikan Modern. *Edutech Journal*.
- Supriadi, A. 2024. Filsafat Esensialisme dan Nilai Moral Pendidikan. *Jurnal Filsafat Esensialisme*
- Suryana, T. 2021. Guru sebagai Teladan Moral dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*.
- Syamsuddin, S. 2023. Hakikat Manusia dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Hikmah*.
- Umam, M. K., dkk. 2024. Esensialisme dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Tarbiyah Darussalam*.
<https://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/485>
- Wahyudi, D. 2021. Esensialisme dalam Filsafat Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*.
- Wildan. 2022. Krisis Moral Generasi Z. *Jurnal Psikologi Islami*.
- Yuliana, E. 2021. Metode Pembentukan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal An-Nur*.
- Zainuddin, A. 2022. Disiplin dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ta'dib*.